

ETIKA PENGGUNAAN AI DALAM MENJAGA INTEGRITAS AKADEMIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS: SEBUAH KAJIAN LITERATUR SISTEMATIS

Indah Nabila Fitri¹, Afifa Thahira², Mahdum³, Jimmi Copriady⁴
¹²³⁴Pascasarjana Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau

Alamat e-mail : ¹indah.nabila6255@grad.unri.ac.id, Alamat e-mail :
²afifa.thahira7976@grad.unri.ac.id, Alamat e-mail :
³mahdum.adanan@lecturer.unri.ac.id, Alamat e-mail :
⁴j.copriady@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore the ethical issues surrounding the use of artificial intelligence (AI) in maintaining academic integrity in English as a foreign language (EFL) learning. The increasing use of Generative AI (GenAI) tools such as ChatGPT, Grammarly, QuillBot, and Wordtune has had a major impact on learning and assessment practices in language education. While this technology offers significant benefits in improving writing quality, personalizing learning, and providing rapid feedback, inappropriate use can lead to violations of academic integrity, such as plagiarism, ghostwriting, excessive dependence, and a decline in critical thinking skills. This study uses a Systematic Literature Review design with a PRISMA approach to analyze 10 articles obtained through the Scopus and Google Scholar databases. The analysis identified four main themes: (1) the pedagogical benefits of using AI in English language learning; (2) ethical threats and risks to academic integrity; (3) factors causing AI misuse by students and educators; and (4) recommended strategies and policies to promote ethical AI practices. The analysis shows that academic integrity in the AI era requires a comprehensive approach that includes ethical literacy, institutional policies, alternative assessment methods, and regulations on the use of AI in educational settings. This study is expected to serve as a basis for educational institutions, educators, and policymakers in designing guidelines for the responsible use of AI in English language learning.

Keywords: AI Ethics, Academic Integrity, English Language Learning, Systematic Literature Review

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi isu etika penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam menjaga integritas akademik pada pembelajaran bahasa

Inggris sebagai bahasa asing (EFL). Meningkatnya penggunaan alat Generative AI (GenAI) seperti ChatGPT, Grammarly, QuillBot, dan Wordtune telah memberikan dampak besar terhadap praktik pembelajaran dan penilaian dalam pendidikan bahasa. Sementara teknologi ini menawarkan manfaat signifikan dalam peningkatan kualitas tulisan, personalisasi pembelajaran, serta penyediaan umpan balik yang cepat, penggunaan yang tidak tepat dapat menimbulkan pelanggaran integritas akademik, seperti plagiarisme, ghostwriting, ketergantungan berlebihan, serta penurunan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini menggunakan desain Systematic Literature Review dengan pendekatan PRISMA untuk menganalisis 10 artikel yang diperoleh melalui basis data Scopus dan Google Scholar. Hasil analisis mengidentifikasi empat tema utama: (1) manfaat pedagogis penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris; (2) ancaman dan risiko etika terhadap integritas akademik; (3) faktor penyebab penyalahgunaan AI oleh mahasiswa dan pendidik; serta (4) strategi dan kebijakan yang direkomendasikan untuk mempromosikan praktik AI yang etis. Analisis menunjukkan bahwa integritas akademik dalam era AI memerlukan pendekatan komprehensif yang mencakup literasi etika, kebijakan institusional, metode penilaian alternatif, serta regulasi penggunaan AI di lingkungan pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi institusi pendidikan, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam merancang pedoman penggunaan AI yang bertanggung jawab dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Kata Kunci: Etika AI, Integritas akademik, Pembelajaran bahasa Inggris, Sistematis Literatur Review

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Munculnya alat kecerdasan buatan (AI) telah membawa banyak perubahan bagi banyak praktik akademis, khususnya di bidang Pengajaran Bahasa Inggris. Alat berbasis AI seperti Grammarly, ChatGPT, dan QuillBot semakin populer untuk mendukung umpan balik, pembelajaran kosakata, dan penulisan di kelas bahasa Inggris

(Putri et al., 2025; Syahnaz & Fithriani, 2023). Teknologi ini memiliki banyak manfaat yang luar biasa bagi mahasiswa untuk pembelajaran yang dipersonalisasi dan peningkatan akurasi bahasa. Namun, terdapat juga beberapa diantaranya belum mampu menerapkan AI secara etis dalam pembelajaran. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap minimnya pemahaman mengenai

prinsip etika dalam teknologi ini, yang dapat menimbulkan risiko seperti diskriminasi, pelanggaran privasi, serta ketidakadilan sosial terutama berkaitan dengan nilai penting dalam praktik pendidikan yang menekankan kejujuran, orisinalitas, dan akuntabilitas atau bisa disebut dengan integritas akademik (Aini et al., 2025; Dewantara & Dewi, 2025).

Sercan dan Voicu serta Sbaffi dan Zhao (2022) di dalam Balalle dan Pannilage menyatakan bahwa integritas akademik mencakup standar etika dan perilaku di lingkungan akademik. Hal ini meliputi integritas, penghormatan terhadap hak kekayaan intelektual, standar moral dan etika, serta norma perilaku profesional mencakup komitmen, kejujuran, dan perilaku moral dalam pekerjaan akademik yang dilakukan oleh baik mahasiswa maupun akademisi (Balalle & Pannilage, 2025). Dalam pembelajaran bahasa Inggris, integritas akademik sangat penting untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, menulis dengan menjaga keaslian karya ilmiah dan mengekspresikan ide dengan situasi yang nyata. Namun, kemampuan untuk menggunakan teknologi

kecerdasan buatan (AI) sebenarnya meningkatkan kemungkinan pelanggaran moral, seperti plagiarisme yang difasilitasi oleh alat penulisan otomatis. Ketergantungan yang berlebihan pada AI diidentifikasi sebagai penghalang bagi pengembangan pengetahuan dan keterampilan seperti berpikir kritis dan kemahiran berbahasa (Cong-lem et al., 2024). Situasi ini menimbulkan dilema etika, bahwa Kecerdasan Buatan (AI) dapat membantu proses pembelajaran, tetapi juga dapat merusak integritas akademik dan keaslian karya.

Deep dan Chen menyatakan bahwa meskipun AI menyediakan konten yang terstruktur dengan baik, AI kurang mendorong siswa untuk menggunakan kemampuan kognitif mereka untuk membentuk argumen mereka sendiri (Deep & Chen, 2025). Akibatnya, AI menimbulkan masalah etika baru bagi para pendidik. Demikian pula, Khalida dkk. menemukan bahwa sikap toleran siswa terhadap plagiarisme berbasis kecerdasan buatan telah memaksa guru di Indonesia untuk meningkatkan literasi etika dan nilai-nilai integritas dalam pembelajaran digital (Khalida et al., 2025).

Menyoroti kekhawatiran yang semakin meningkat terkait penyalahgunaan alat kecerdasan buatan (AI) dalam konteks akademik, Khalida dkk. menekankan bahwa etika penggunaan AI harus didasarkan pada transparansi, integritas, dan pemahaman terhadap nilai-nilai akademik (Khalida et al., 2025). Dari perspektif lain, Ngo Cong-Lem dkk. menemukan bahwa meskipun AI dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran bahasa, penggunaan yang tidak teratur dapat merusak keaslian pembelajaran dan kredibilitas institusi (Cong-lem et al., 2024).

Meskipun penelitian tentang kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan terus berkembang, sedikit yang diketahui tentang bagaimana integritas akademik dan kerangka etika secara khusus diatasi dalam lingkungan pembelajaran bahasa Inggris. Sebagian besar literatur yang saat ini diterbitkan menyoroti keuntungan pendidikan dari AI, tetapi mengabaikan bagaimana organisasi dan pendidik dapat menetapkan dan mempertahankan integritas dalam kelas yang didukung AI (Anggraeni & Farida, 2025). Ketidaksepakatan ini menyoroti kebutuhan mendesak

untuk mengumpulkan penelitian terbaru dan menemukan metode terbaik guna memastikan etika penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam menjaga integritas akademik pada pembelajaran bahasa Inggris.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan sistematis terhadap penelitian yang ada mengenai penggunaan kecerdasan buatan (AI) secara etis dalam pembelajaran bahasa Inggris, dengan fokus pada dimensi integritas akademik. Dengan melakukan Tinjauan Literatur Sistematis (SLR), penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa saja tantangan etika yang terkait dengan integritas akademik yang telah diidentifikasi dalam penelitian tentang penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris?
2. Bagaimana pendidik dan lembaga pendidikan mempromosikan praktik AI yang beretika untuk menjaga integritas dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL)?

Melalui tinjauan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang pertimbangan etika dalam pembelajaran bahasa Inggris yang

didukung AI dan mengusulkan arah integrasi AI yang bertanggung jawab yang mendukung inovasi dan integritas dalam pendidikan.

B. Metode Penelitian

Design Penelitian

Penelitian ini menggunakan tinjauan sistematis literatur (SLR) untuk memperoleh data sesuai dengan pendekatan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) (Page et al., 2021). Artikel-artikel dipilih dari Jurnal Internasional dan Jurnal nasional yang terakreditasi SINTA 4. Kemudian Kriteria Bahasa yang digunakan pada jurnal yang ditemukan, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Pencarian jurnal dapat dilakukan dengan menggunakan Scopus dan Google Scholar. Rincian dan prosedur pendekatan PRISMA dapat dilihat pada Gambar 1.

Untuk memperoleh data, kata kunci utama “etika” dan “artificial intelligence” digunakan bersama variasi bahasa inggris seperti “*generative AI*” atau “*ethical use of AI*” atau “*AI Ethics*” atau “Etika dalam penggunaan AI” dan “integrasi akademik” atau “*academic integrity*” dan “pembelajaran bahasa Inggris”

atau “*English language learning*” atau “pendidikan” atau “*education*” untuk memastikan semua artikel relevan tercakup, seperti yang ditampilkan pada Gambar 1. Kata kunci tersebut berkaitan dengan etika penggunaan AI dalam menjaga integritas akademik pada pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Judul, abstrak, dan kata kunci artikel yang diterbitkan dicari berdasarkan kata kunci tersebut. Berkaitan dengan pendekatan ini, penelitian ini terdiri dari tiga tahap: (a) pemilihan artikel, (b) penyaringan dan inklusi artikel, dan (c) analisis dan ekstraksi data.

Pengambilan Data dan Sample

Proses seleksi berfokus secara eksklusif pada artikel-artikel terkait etika penggunaan AI dalam menjaga integritas akademik pada pembelajaran Bahasa Inggris. Untuk mengambil studi yang relevan, serangkaian rangkaian kata kunci menggunakan operator Boolean (sebagaimana dijelaskan pada Tabel 1). Pencarian dilakukan di dua basis data, yang awalnya mengidentifikasi 41 catatan (Gambar 1).

Tabel 1. Kata Kunci untuk Pemilihan Artikel

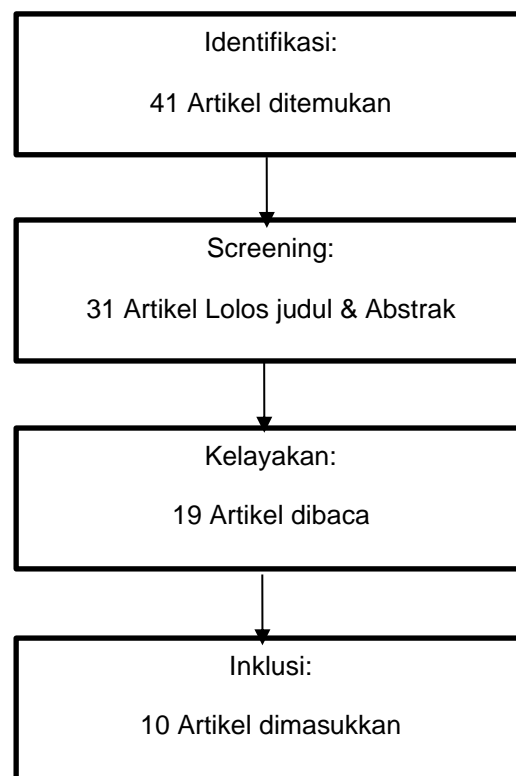
| No | Operator | Kata Kunci | Jumlah |
|----|----------|------------|--------|
|----|----------|------------|--------|

| | | | Artikel |
|---|------------|---|---------|
| 1 | DAN & ATAU | "Etika" DAN "Artificial Intelligence" ATAU "Generative AI" DAN "Integritas Akademik" | 31 |
| 2 | DAN & ATAU | "Etika" DAN "Artificial Intelligence" DAN "Pembelajaran Bahasa Inggris" ATAU "Pendidikan" | 10 |

Proses seleksi artikel dimulai dari pencarian awal menggunakan kata kunci terkait "etika AI", "integritas akademik", serta "pembelajaran bahasa Inggris". Pencarian dilakukan pada basis data Scopus dan Google Scholar yang terindeks SINTA 4, menghasilkan 41 artikel pada tahap identifikasi.

Selanjutnya dilakukan penyaringan berdasarkan kecocokan judul dan abstrak, dan 31 artikel dinyatakan memenuhi kriteria awal. Pada tahap kelayakan, seluruh artikel dibaca secara penuh, dan 19 artikel dipertimbangkan lebih lanjut. Dari jumlah tersebut, hanya 10 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi, seperti relevansi topik, kesesuaian konteks EFL, dan fokus

pada isu etika atau integritas akademik.



Gambar 1. PRISMA Diagram Alir Proses Seleksi Studi

Pada Tahap ini, seluruh artikel yang ditemukan melalui Scopus dan Google Scholar dikumpulkan tanpa mempertimbangkan kualitas dan relevansi. Kata kunci digunakan menghasilkan 41 artikel

1. Tahap Screening (31 Artikel)

Setelah membaca judul dan abstrak, 10 artikel di eliminasi karena tidak relevan

2. Tahap Kelayakan (19 Artikel)

Pada tahap ini, peneliti membaca keseluruhan isi artikel untuk menentukan apakah artikel

benar-benar memenuhi kriteria inklusi. Sebanyak 9 artikel dieliminasi pada tahap ini karena tidak memenuhi kriteria metodologis atau relevansi.

3. Tahap Inklusi (10 Artikel)

Sepuluh artikel akhir dipilih dan dianalisis secara mendalam dalam SLR ini.

Analyzing Data

Setelah 10 artikel final ditentukan, langkah selanjutnya melibatkan proses ekstraksi dan analisis data yang detail. Fase ini krusial dalam mensintesis temuan-temuan dari berbagai studi dan mengidentifikasi pola, tema, serta kesenjangan dalam literatur terkini tentang etika penggunaan AI dalam menjaga integritas akademik pada pembelajaran bahasa inggris. Artikel-artikel tersebut dipilih dari 2 basis data utama: Scopus (6 artikel), Google Scholar: Sinta 4 (3) dan Internasional (1 Artikel), seperti yang terlihat pada Tabel 2.

Artikel-artikel dari basis data terpilih yang disertakan dalam tinjauan ini telah melalui analisis isi dan ekstraksi data. Formulir ekstraksi data terstruktur dikembangkan untuk secara sistematis menangkap informasi relevan dari setiap studi

terpilih. Tabel 2 merangkum 10 publikasi yang memenuhi kriteria inklusi.

Tabel 2. Kata Kunci untuk Pemilihan Artikel

| No | Nama Jurnal, Penulis dan Tahun | Judul | Metode Penelitian | Index |
|----|--|--|-----------------------------------|--------------------------|
| 1 | <i>Acta Psychologica</i> , Fahad S. Aljabr & Arif Al-Ahdal (2024) | Ethical and pedagogical implications of AI in language education: An empirical study at Ha'il University | Mixed Method (Survey & Interview) | Scopus |
| 2 | <i>Rewang Rencang : Jurnal Hukum Lex Generalis</i> , Nasman, Pudji Astuti, & Dita Perwitasari (2024) | ETHICS AND RESPONSIBILITY FOR THE USE OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE IN INDONESIA | Normative | Google Scholar (Sinta 4) |
| 3 | <i>International Journal of TESOL Studies</i> , Jim Hu & Wenhan Yu (2023) | What Are ESL Students' Academic Integrity Challenges and How Can Universities Help? | Qualitative | Scopus |
| 4 | <i>JELITA: Journal of English Language Teaching and Literature</i> , Fortuna Laura Maria Sipayung, | Academic Integrity in the Use of AI-Assisted Academic Writing: University Students' Perspectives | Qualitative | Google Scholar (Sinta 4) |

| | | | | | | | | | | |
|---|---|--|--------------------|--------------------------|--|--------------------------|---|---|--------------|---------------------------------|
| | Roghibatul Luthfiyyah, & Diana Rahmawati Rozak (2025) | and Practices | | | | Sachini Pannilage (2025) | systematic literature review on AI and academic integrity | | | |
| 5 | LLT Journal: A Journal on Language and Language Teaching, I Putu Indra Kusuma dkk (2025) | BRIDGIN G KNOWLE DGE AND ACADEMI C INTEGRIT Y: AI INTEGRA TION FOR TPACK DEVELOP MENT IN EFL TEACHER EDUCATI ON PROGRA M | Qualitati ve | Scopus | | 9 | International Journal for Educational Integrity, Zakir Hossain, Ozgur Celik, & Corinne Hertel | Academic integrity and copyri ght literacy policy and instru ction in K-12 schools: a global study from the p erspective of school library profession als | Mixed Method | Scopus |
| 6 | JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan), Brezto Asagi Dewantara & Lzaro Kumala Dewi (2025) | Generativ e AI dalam Pembelaja ran Mahasisw a: Antara Inovasi Pendidika n dan Integritas Akademik | Literatur e Review | Google Scholar (Sinta 4) | | 10 | AsiaCALL Online Journal, Bui Thi Thao Uyen & Tong Tan Vinh An (2025) | The Impact of AI Writing Tools on Academic Integrity: Unveiling EnglishMa jored Students' Perception s and Practical Solutions | Qualitati ve | Google Scholar (Internasi onal) |
| 7 | Teaching English with Technolog y, Ngo Cong-Lem, Tin Nghi Tran, & Tat Thang Nguyen (2024) | ACADEMI C INTEGRIT Y in the AGE of GENERA TIVE AI: PERCEPT IONS and RESPON SES of VIETNAM ESE EFL TEACHER S | Quantit ative | Scopus | | | | | | |
| 8 | Social Sciences & Humanities Open, Himendra Balalle & | Reassessi ng academic integrity in the age of AI: A | Quantit ative | Scopus | | | | | | |

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil tinjauan literatur sistematic (System Literature Review) yang dilakukan berdasarkan 10 artikel terpilih dari basis data Scopus dan Google Scholar. Proses seleksi artikel mengikuti alur Prisma, dimulai dari tahap identifikasi, skrining, kelayakan (*eligibility*), hingga

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil tinjauan literatur sistematis (System Literature Review) yang dilakukan berdasarkan 10 artikel terpilih dari basis data Scopus dan Google Scholar. Proses seleksi artikel mengikuti alur Prisma, dimulai dari tahap identifikasi, skrining, kelayakan (*eligibility*), hingga

pemilihan artikel akhir. Setelah artikel terpilih ditentukan, peneliti melakukan proses ekstraksi data dan analisis tematik untuk menemukan pola, tema, dan kecenderungan utama dalam penelitian terkait etika penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam menjaga integritas akademik pada pembelajaran Bahasa Inggris.

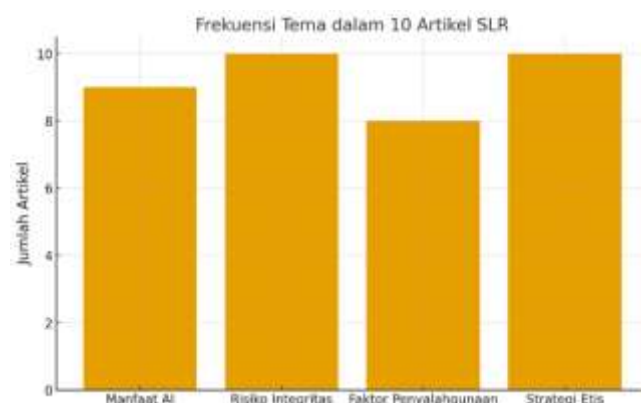
3.1 Analisis Tematik

Analisis tematik dilakukan untuk mengidentifikasi pola dan kecenderungan utama dari 10 artikel terpilih. Proses pengkodean menghasilkan empat tema utama, yaitu:

1. Manfaat pedagogis AI dalam pembelajaran bahasa Inggris
2. Risiko dan ancaman etika terhadap integritas akademik
3. Faktor penyebab penyalahgunaan AI oleh mahasiswa
4. Strategi dan rekomendasi etis dalam penggunaan AI di pendidikan

3.2 Visualisasi Temuan

Untuk memahami distribusi tema pada 10 artikel yang dianalisis, peneliti menyusun grafik batang berikut:



Gambar 2. Frekuensi Tema dalam 10 Artikel SLR

Grafik menunjukkan bahwa:

1. Manfaat AI ditemukan pada 9 dari 10 artikel, menandakan bahwa mayoritas peneliti sepakat bahwa AI memberi kontribusi positif dalam pembelajaran bahasa Inggris.
2. Risiko terhadap integritas akademik muncul pada semua artikel (10), menunjukkan bahwa potensi pelanggaran integritas merupakan isu utama pada penggunaan AI.
3. Faktor penyalahgunaan AI oleh mahasiswa muncul pada 8 artikel, terutama terkait ketidaktahuan tentang sitasi, keterbatasan kemampuan bahasa Inggris, dan tekanan akademik.
4. Strategi etis dan rekomendasi kebijakan dibahas dalam 10

artikel, mengindikasikan kebutuhan mendesak untuk pengembangan regulasi dan literasi etika AI di lingkungan pendidikan.

3.3 Manfaat Pedagogis Penggunaan AI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI memiliki manfaat signifikan dalam konteks pendidikan bahasa Inggris. Teknologi seperti ChatGPT, Grammarly, Wordtune, dan QuillBot mampu meningkatkan kualitas tulisan mahasiswa, memperkaya kosakata, serta menyediakan umpan balik instan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Cong-Lem et al. (2024), yang menegaskan bahwa AI mampu mempersonalisasi proses belajar dengan menyesuaikan materi berdasarkan kemampuan siswa (Cong-lem et al., 2024).

Selain itu, AI juga mendukung pengembangan kompetensi TPACK (Technological Pedagogical and Content Knowledge) guru EFL. Penggunaan AI mendorong calon guru untuk menciptakan materi pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan teknologi secara efektif.

Namun demikian, meskipun AI menawarkan manfaat pedagogis yang signifikan, pemanfaatannya tidak dapat dilepaskan dari isu etika, terutama ketika digunakan tanpa pengawasan atau pedoman yang jelas.

3.4 Risiko dan Ancaman Etika terhadap Integritas Akademik

Seluruh artikel menegaskan bahwa penggunaan AI yang tidak terkontrol dapat mengancam integritas akademik. Plagiarisme berbasis AI, ghostwriting, dan ketergantungan berlebihan menjadi isu paling dominan.

Deep & Chen berpendapat bahwa meskipun AI mampu menghasilkan tulisan yang menarik dan terstruktur, hal ini dapat mengurangi kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis (Deep & Chen, 2025). Ketergantungan pada AI membuat mahasiswa cenderung menyerahkan proses berpikir dan penulisan kepada mesin.

Risiko lainnya adalah bias algoritmik dan pelanggaran privasi data. AI memproses data pengguna, sehingga menimbulkan kekhawatiran tentang penyalahgunaan informasi pribadi. Kekhawatiran ini konsisten dengan pilar etika AI di Indonesia,

yaitu transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan keamanan data (Nasman et al., 2024).

3.5 Faktor Penyebab Penyalahgunaan AI oleh Mahasiswa

Analisis menunjukkan bahwa penyalahgunaan AI oleh mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Kurangnya literasi akademik, termasuk pengetahuan tentang sitasi dan kemampuan parafrase.
2. Keterbatasan kemampuan bahasa Inggris, membuat mahasiswa merasa bergantung pada alat AI untuk memenuhi tuntutan tugas.
3. Tekanan akademik, seperti beban tugas yang besar dan tenggat waktu yang ketat.
4. Tidak adanya panduan institusional, sehingga mahasiswa tidak mengetahui batasan antara penggunaan yang diperbolehkan dan pelanggaran integritas.

Temuan ini mendukung penelitian (Hu & Yu, 2023), yang menyatakan bahwa banyak mahasiswa EFL melakukan plagiarisme bukan karena niat buruk,

tetapi karena ketidaktahuan dan rendahnya literasi akademik.

3.6 Strategi Institusional dalam Menjaga Integritas Akademik di Era AI

Untuk mengurangi risiko penyalahgunaan AI, seluruh artikel menekankan perlunya kebijakan yang jelas mengenai penggunaan AI di lingkungan pendidikan. Beberapa strategi meliputi:

1. Penyusunan pedoman penggunaan AI yang eksplisit
2. Pelatihan literasi AI untuk mahasiswa dan dosen
3. Reformasi penilaian, terutama asesmen berbasis proses
4. Pemanfaatan detektor plagiarisme berbasis AI
5. Keterlibatan guru, pustakawan, dan tenaga kependidikan dalam edukasi literasi informasi

Strategi ini menunjukkan bahwa menjaga integritas akademik tidak hanya menjadi tanggung jawab mahasiswa, tetapi memerlukan pendekatan kolaboratif seluruh civitas akademika.

E. Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Tinjauan Literatur Sistematis (Systematic

Literature Review) terhadap 10 artikel terpilih mengenai etika penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam menjaga integritas akademik pada pembelajaran bahasa Inggris, dapat disimpulkan:

Mayoritas artikel menunjukkan bahwa alat berbasis AI seperti ChatGPT, Grammarly, QuillBot, dan Wordtune memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa. AI membantu meningkatkan kualitas penulisan, mempercepat umpan balik, menyediakan personalisasi pembelajaran, serta mendukung pengembangan kompetensi TPACK bagi guru dan calon guru bahasa Inggris.

Seluruh artikel sepakat bahwa penggunaan AI secara tidak etis dapat memicu plagiarisme, ghostwriting, ketergantungan berlebihan, serta penurunan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menulis mandiri. Penggunaan AI tanpa batasan dapat mengikis nilai kejujuran, akuntabilitas, dan orisinalitas dalam karya akademik.

Mahasiswa menyalahgunakan AI antara lain karena keterbatasan

kemampuan bahasa Inggris, kurangnya literasi akademik (seperti pemahaman sitasi dan teknik parafrase), tekanan akademik, serta tidak adanya regulasi kampus yang jelas mengenai penggunaan AI dalam konteks pembelajaran.

Seluruh artikel menekankan perlunya penerapan strategi sistematis, seperti penyusunan pedoman penggunaan AI, penerapan asesmen alternatif, penguatan literasi digital dan etika, serta penggunaan teknologi pendukung seperti plagiarism checker. Upaya kolaboratif antara institusi, dosen, pustakawan, dan mahasiswa sangat diperlukan untuk memastikan penggunaan AI berjalan secara etis dan bertanggung jawab.

Penerapan AI dalam pendidikan tidak dapat dilakukan secara instan atau parsial. Diperlukan kebijakan yang adaptif, edukasi berkelanjutan, serta pengembangan kurikulum yang menjamin keseimbangan antara inovasi teknologi dan pemeliharaan nilai-nilai integritas akademik.

Dengan demikian, penggunaan AI yang etis bukan hanya mengenai pembatasan penggunaan teknologi, tetapi tentang bagaimana teknologi tersebut diarahkan untuk mendukung

proses belajar tanpa mengorbankan nilai moral dan akademik.

Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, berikut beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait untuk meningkatkan penerapan etika AI dalam pembelajaran bahasa Inggris dan menjaga integritas akademik di lingkungan pendidikan.

1. Saran untuk Institusi Pendidikan

- a. Mengembangkan dan mensosialisasikan pedoman penggunaan AI secara jelas, tertulis, dan mudah dipahami oleh seluruh civitas akademika.
- b. Menyediakan pelatihan literasi digital, literasi informasi, dan literasi etika AI secara berkala.
- c. Mengintegrasikan modul tentang etika AI ke dalam kurikulum pembelajaran bahasa Inggris dan mata kuliah umum lainnya.
- d. Meningkatkan fasilitas pendukung seperti plagiarism checker, perangkat teknologi, dan

akses internet agar penggunaan AI lebih terarah dan merata.

2. Saran untuk Pendidik (Dosen dan Guru Bahasa Inggris)

- a. Mendesain penilaian berbasis proses, project-based learning, atau penilaian autentik untuk meminimalkan peluang plagiarisme berbasis AI.
- b. Memberikan bimbingan tentang penggunaan AI yang bertanggung jawab, terutama dalam hal atribusi, parafrase, dan sitasi.
- c. Memantau perkembangan dan tren AI untuk memastikan bahwa metode pengajaran selalu relevan dan berada dalam koridor etika.
- d. Mengembangkan diskusi kelas tentang etika teknologi untuk menanamkan kesadaran integritas akademik kepada mahasiswa.

3. Saran untuk Mahasiswa

- a. Menggunakan AI sebagai alat bantu pembelajaran,

- bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir, menulis, dan memecahkan masalah.
- b. Meningkatkan literasi akademik terutama dalam sitasi, parafrase, dan teknik penulisan ilmiah.
- c. Mematuhi pedoman penggunaan AI yang ditetapkan institusi dan bertanggung jawab atas keaslian karya akademik yang dihasilkan.
- d. Mengembangkan kebiasaan refleksi diri agar penggunaan AI tetap berada dalam batas etis dan mendukung perkembangan keterampilan pribadi.
4. Saran untuk Peneliti Selanjutnya
- a. Meneliti secara lebih spesifik dampak penggunaan AI terhadap kemampuan bahasa tertentu, misalnya kemampuan menulis akademik atau berbicara.
- b. Mengembangkan instrumen asesmen untuk mengukur tingkat literasi etika AI di kalangan mahasiswa dan pendidik.
- c. Melakukan penelitian empiris mengenai efektivitas kebijakan kampus terkait penggunaan AI dalam mencegah pelanggaran integritas akademik.
- d. Memperluas cakupan penelitian pada konteks sekolah menengah (K-12) yang juga mulai terpapar teknologi AI.
- ### DAFTAR PUSTAKA
- Aini, I. N., Yudandani, R., Alvian, M. A., & Abrori, R. (2025). Peran etika dalam pemanfaatan ai di berbagai bidang. *JMSI: Jurnal Mahasiswa Sistem Informasi*, 6(2), 413–422.
- Anggraeni, S. R., & Farida, R. (2025). Etika Pemanfaatan Informasi dalam Pembelajaran Berbasis AI: Refleksi Filosofis terhadap Peran Perpustakaan Digital. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 31, 123–134. <https://doi.org/10.33503/paradigma.v31i2.1919>
- Balalle, H., & Pannilage, S. (2025). Social Sciences & Humanities Open Reassessing academic integrity in the age of AI: A systematic literature review on AI and academic integrity. *Social Sciences & Humanities Open*, 11(June 2024), 101299. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101299>

- Cong-lem, N., Tran, T. N., & Nguyen, T. T. (2024). Academic integrity in the age of generative AI: perceptions and responses of vietnamese EFL teachers. *Teaching English with Technology*, 24(1), 28–47.
- Deep, P. Das, & Chen, Y. (2025). The Role of AI in Academic Writing: Impacts on Writing Skills, Critical Thinking, and Integrity in Higher Education. *Societies*, 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/soc15090247>
- Dewantara, B. A., & Dewi, L. K. (2025). *Generative AI dalam Pembelajaran Mahasiswa: Antara Inovasi Pendidikan dan Integritas Akademik*. 8, 8209–8217.
- Hu, J., & Yu, W. (2023). What Are ESL Students' Academic Integrity Challenges and How Can What Are ESL Students' Academic Integrity Challenges and How Can Universities Help? *International Journal of TESOL Studies*, 5(3). <https://doi.org/10.58304/ijts.20230309>
- Khalida, R., Rahmandri, A., Ayla, S., Magren, M., & Nurmiati, E. (2025). Etika Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Literatur atas Penggunaan AI dan Isu Plagiarisme Akademik melalui Natural Language Processing. *SAINTEKOM: Sains, Teknologi, Komputer, Dan Manajemen*, 15(2), 222–234. <https://doi.org/https://doi.org/10.33020/saintekom.v15i2.928>
- Nasman, Astuti, P., & Perwitasari, D. (2024). Etika dan pertanggungjawaban penggunaan artificial intelligence di indonesia. *Rewang Rencang: Jurnal Hukum Lex Generalis*, 5(10).
- Putri, B. G., Suryati, N., Ivone, F. M., & Hayati, N. (2025). The role of AI in academic writing: Unveiling strategies among EFL students. *CELTIC: A Journal of Culture, English Language Teaching, Literature and Linguistics*, 12(2), 774–792.
- Syahnaz, M., & Fithriani, R. (2023). *Utilizing Artificial Intelligence-based Paraphrasing Tool in EFL Writing Class: A Focus on Indonesian University Students' Perceptions*. 02, 210–218.